

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang makna *wala' wal bara'* intern umat beragama pada aqidah jama'ah Masjid As-Salam Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara ini memiliki dua kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut:

Makna *wala' wal bara'* intern umat beragama pada aqidah jama'ah pengajian Masjid As-Salam adalah sebuah konsep yang mengatur sikap seorang muslim dengan muslim yang lain berdasarkan pada aqidah dan iman yang harus ada di dalam hati, terucapkan dengan lisan dan tampak pada perbuatan. Dimana *wala'* adalah sikap loyal, dekat, mencintai, menyayangi, membantu dan segala sikap yang baik walaupun pernah didzalimi sekalipun tidak dapat menghalangi seorang muslim untuk tidak memberikan *wala'*nya kepada muslim yang lain karena muslim yang satu dengan muslim yang lain adalah saudara seiman karena umat Islam adalah satu tubuh yang diikat oleh ikatan yang kuat yakni aqidah tauhid.

Sedangkan *bara'* merupakan sikap berlepas diri, menjauh, tidak meniru, membenci aqidah dan iman serta perilaku atau peribadahan non-muslim setelah memberikan penjelasan, menasehati dengan lemah lembut mengenai aqidah tauhid dan keimanan yang sesuai syariat agar kembali mentauhidkan Allah serta tidak lupa untuk tetap berbuat baik namun tidak membenarkan aqidah dan iman non-muslim. *Wala'* yang diberikan khusus untuk umat Islam yang beraqidah tauhid dan beriman sedangkan *bara'* diberikan khusus untuk umat Islam yang beraqidah dan iman non-muslim dengan menasehati dan memberikan penjelasan terkait aqidah tauhid dan iman, tetap berbuat baik kepadanya namun bukan berarti membenarkan aqidah dan iman non-muslim yang dimilikinya. Memahami makna *wala' wal bara'* juga memberikan kemanfaatan bagi *ukhwah Islamiyah* dalam mewujudkan *jama'atul muslimin* serta menghancurkan rasa fanatik antar kelompok atau organisasi keagamaan Islam dan menjaga aqidah tauhid umat Islam agar tegak di atas muka bumi.

Implementasi *wala' wal bara'* intern umat beragama pada aqidah jama'ah pengajian Masjid As-Salam yakni bentuk *wala'* dengan melihat seorang muslim sebagai seorang yang memiliki kesamaan aqidah tauhid, iman dan agama bukan dari suatu kelompok atau organisasi keagamaan Islam. Selagi belum tampak pada seseorang dari ucapan, perbuatan atau amalan kekafiran lagi kemusyrikan yang menyalahi aqidah tauhid dan iman maka *wala'* ini tetap diberikan yang mana dapat berupa memberikan haknya sebagai seorang muslim seperti hak dijaga kewibawaannya, kehormatannya, aibnya, dicintai, dihormati, dihargai, dibantu, ditolong tidak mengatakan kata-kata negatif seperti menghujat, mencaci, menghina dan sebagainya.

Bila lalai karena lupa atau belum mengetahui perkara aqidah tauhid, iman, pembatalnya dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya

serta melakukan perbuatan yang menyerupai aqidah dan iman non-muslim maka *bara'* dilakukan dengan berlepas diri dari aqidah dan iman non-muslim dengan berdakwah, menasehati, menjelaskan atau menegur dengan adab seperti berdiskusi, berkata-kata baik, lemah lembut dan tidak memaksakan suatu pemahaman namun tidak membenarkan aqidah dan iman non-muslim tersebut. Karena implementasi *wala' wal bara'* intern umat beragama inilah jama'ah pengajian Masjid As-Salam yang berlatar pemahaman keagamaan yang beragam yakni Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama dan Salafi bersatu, rukun dan harmonis.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, berikut ini beberapa sumbangan pemikiran atau saran yang *mungkin* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menjaga aqidah tauhid dan keberlangsungan dakwah ini pada umat Islam, adapun saran-saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi pihak Institut Agama Islam Negeri Kudus, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, bahwa konsep *wala' wal bara'* dapat digunakan untuk menjaga aqidah tauhid dan menjadi dasar dalam kerukunan dan keharmonisan intern umat beragama tanpa mengikis aqidah tauhid Islam. Sehingga peneliti berharap *wala' wal bara'* ini dapat dimasukkan kedalam mata kuliah dalam perkuliahan.
2. Bagi pihak pengurus Masjid As-Salam dapat mengadakan pengajian khusus membahas *wala' wal bara'*, agar para jamaah pengajian Masjid As-Salam dapat mengkaji lebih dalam dan lengkap.
3. Pihak jamaah pengajian Masjid As-Salam agar mengusulkan pengajian khusus yang membahas *wala' wal bara'* pada pengurus Masjid atau pengurus bidang kegiatan pengajian Masjid As-Salam.
4. Pihak peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih spesifik dalam melakukan penelitian tentang *wala' wal bara'* berkenaan penelitian *wala' wal bara'* di lapangan jarang sekali ditemukan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penelitian yang membahas hal serupa, maka dari itu perlu adanya penyempurnaan penelitian yang lebih spesifik lagi terkait hal-hal tersebut.

C. Penutup

Dengan memanjatkan segala puji syukur bagi Allah SWT kami memuji atas limpahan Rahmat-Nya dan pertolongan-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada pemimpin dan penutup para Nabi, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, para pengikut dan pengemban risalahnya hingga akhir zaman. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, seperti orang tua atau keluarga, dosen bimbingan, teman-teman dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti berdoa semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada saya menjadi amal yang bernilai ibadah disisi Allah SWT. Peneliti *menyadari* bahwa keterbatasan ilmu yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis *sangat senang dan bahagia* bila *mendapatkan* saran dan kritik yang membangun dari semua pihak pembaca. Sebagai penutup peneliti meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan, serta peneliti berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya serta menjadi salah satu bukti cinta penulis terhadap Allah, Rasul-Nya dan agama Islam. *Aamiin yaa rabbal alamiin.*

